

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab pembahasan ini, akan diuraikan mengenai metode yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode diartikan sebagai cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Adapun metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2011: 2)

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata yang dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2010: 72). Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data yang berupa angka dan diperlukan analisis menggunakan statistik yang valid guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan. (Arikunto, 2012: 239). Penggunaan penelitian deskriptif dilakukan karena penulis ingin mengetahui gejala variabel bebas (*library anxiety*)

dan variabel terikat (pemanfaatan perpustakaan) yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sehingga didapat data yang diperlukan dan dapat diinterpretasikan menjadi sebuah gambaran yang mudah dipahami dan sesuai dengan keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Penjelasan tentang populasi dan sampel dijelaskan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2012: 173). Menurut Martono, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Banyak sedikitnya populasi yang diambil sebagai sumber data, dan harus mendukung terhadap permasalahan pada penelitian. (Martono, 2012: 74). Populasi dalam penelitian ini adalah Taruna yang masih terdaftar sebagai anggota aktif UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang berdasarkan pengambilan data yang dimiliki oleh pihak perpustakaan, dengan jumlah 189 taruna.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Jika hanya meneliti sebagian dari populasi,

maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2012: 174).

Pengambilan sampel menggunakan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan sebesar 10%, (Umar dalam Sugiyono, 2011 : 86)

$$n = \frac{189}{1 + 189(0,1)^2}$$

$$n = 65,39$$

Karena tidak dimungkinkan untuk menggunakan jumlah responden sebanyak 65,39 orang, jumlah responden dibulatkan ke bawah menjadi sejumlah 65 orang. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 taruna. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel secara *proportionate stratified random sampling* terhadap populasi responden yang tersedia. *Proportionate stratified random sampling* tersebut dilakukan menggunakan daftar anggota perpustakaan sesuai tingkatan dan jurusan pada populasi, lalu memilih sejumlah sampel yang dibutuhkan.

3.3 Variabel dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah *library anxiety*, dan variabel dependennya adalah pemanfaatan perpustakaan.

Variabel bebas (X) *Library Anxiety*.

Indikator:

1. *barriers with staff*
2. *affective barriers*
3. *comfort with the library*
4. *knowledge of the library*
5. *mechanical barriers*

Variabel terikat (Y) Pemanfaatan Perpustakaan.

Indikator:

1. Intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan
2. Alasan kunjungan mahasiswa ke perpustakaan
3. Pemanfaatan buku perpustakaan oleh mahasiswa
4. Pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan mahasiswa
5. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang tersedia.
6. Penilaian pelayanan perpustakaan.

3.4 Skala Data

Dalam penelitian ini, variabel akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 93).

Berdasarkan pengertian di atas, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan empat opsi atau pilihan untuk memberikan informasi berupa nilai dalam jawaban. Untuk pernyataan dalam kuisisioner yang bernilai positif, maka nilai dalam setiap pilihan adalah sebagai berikut,

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | = Skor 4 |
| 2. Setuju (S) | = Skor 3 |
| 3. Tidak Setuju (TS) | = Skor 2 |
| 4. Sangat Tidak Setuju (STS) | = Skor 1 |

Adapun untuk pernyataan kuisisioner yang bernilai negatif, maka nilai dalam setiap pilihan adalah kebalikan dari pernyataan positif, yaitu sebagai berikut,

1. Sangat Setuju (SS) = Skor 1
2. Setuju (S) = Skor 2
3. Tidak Setuju (TS) = Skor 3
4. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 4

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2012: 172).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan ketika penelitian (Umar, 2007: 42). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui kuisisioner yang akan dilakukan pengisian oleh 80 responden dari Taruna Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang.

Adapun data sekunder adalah data yang dapat diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan dan digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder tersebut bersumber dari studi pustaka pada buku-buku literatur, teori-teori, hasil-

hasil penelitian, hasil karya ilmiah sarjana (skripsi, tesis, disertasi), dan sumber data elektronik berupa berbagai jurnal dari internet yang dapat menunjang kegiatan penelitian. (Subagyo, 1997: 88),

3.6 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner, dan observasi. Kedua teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Teknik angket atau kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan/pernyataan dengan harapan memberikan respon pada daftar pernyataan tersebut. (Umar, 2007: 49). Dalam teknik ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner akan dibuat oleh peneliti yang berupa pernyataan gambaran yang dibuat berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan dan kemudian sejumlah pernyataan tersebut diberikan kepada para responden. Data yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah taruna Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang, dengan jumlah responden yang telah ditentukan, yaitu sejumlah 65 taruna.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang,

maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2011: 145). Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari isi peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. (Umar, 2007: 51).

Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut pada aktivitas objek yang diobservasi, dan peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat. Dari metode observasi ini, akan dilakukan pengamatan untuk memperoleh data tambahan mengenai kondisi UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Pengamatan juga akan dilakukan pada Taruna yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang.

3.7 Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan sebuah proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga membantu untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut

Tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuntingan Data

Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah pemeriksaan data seperti kelengkapannya yang dilakukan sedemikian rupa sehingga didapatkan data yang benar-benar akan terpakai.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Dalam tahap ini berupaya untuk mengklasifikasikan jawaban– jawaban para responden menurut macamnya yang bertujuan untuk mengklasifikasikan jawaban–jawaban tersebut ke dalam kategori– kategori yang penting. Kegiatan melakukan klasifikasi data dari jawaban responden dengan memberikan kode/symbol serta skor menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 73-74). Pada setiap item pernyataan, diberi skor satu sampai dengan empat dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi. Data dari hasil kuesioner yang telah disusun kemudian dimasukkan ke dalam komputer untuk dianalisa dan dilakukan penghitungan menggunakan program SPSS.

3. Tabulasi

Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya dapat disajikan ke dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data akan langsung dipindahkan dari kuisisioner ke kerangka tabel yang telah disiapkan.

3.8 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah, kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Reliabilitas. (Hasan, 2006: 15)

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi tingkat kesesuaian dan kecepatan alat ukur atau instrumen instrumen penelitian dalam menilai suatu objek. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan diinginkan dengan tepat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2010: 137). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan sarana komputer melalui program SPSS 24.

Keputusan untuk uji validitas:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat

pengukuran reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki pengaruh dengan kemampuan memberikan hasil ukur yang terpercaya.

Dengan dilakukannya uji reliabilitas, maka apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain, akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya harus dicari terlebih dahulu variasi butir dan varians total (Arikunto, 2012: 109). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (standarisasi nilai reliabilitas) pada tingkat kepercayaan 95% (Nunnally dalam Ghazali, 2005: 30).

Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Cronbach Alpha $< 0,6$ = reliabilitas buruk.
2. Cronbach Alpha $0,67 - 0,79$ = reliabilitas diterima
3. Cronbach Alpha > 80 = reliabilitas baik. (Uma

Sekaran dalam Priyanto, 2013: 10).

3.9 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner kemudian dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif menggunakan regresi linear sederhana. Kemudian analisis data untuk mengkaji variabel dalam penelitian ini adalah analisis persentase, sehingga dapat diketahui persentase tentang indikator *library anxiety* pada taruna dan juga

persentase pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan taruna di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Analisis persentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

dimana:

P = Hasil presentase

F = Frekuensi hasil jawaban

N = Jumlah subyek.

100% = Bilangan tetap. (Arikunto, 2012: 200)

3.9.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi pada taruna Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang adalah menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel dependent dengan variabel independent, menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, dan mencari persamaan regresi. (Hadi, 2004: 2).

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan sebuah langkah untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Hartono, 2008: 93). Dalam penelitian ini, tahap uji koefisien determinasi merupakan sebuah tahap yang dilakukan guna mencari tahu atau memprediksi seberapa besar persentase dari pengaruh variabel bebas (*library anxiety*) terhadap variabel terikat, dan juga untuk mengetahui seberapa persen kontribusi dari hal lain yang turut berpengaruh terhadap variabel terikat yang mana hal tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dalam hasil penelitian ini didapat besarnya persentase pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan perpustakaan.

3.9.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program komputer SPSS 24. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis pengaruh *library anxiety* Taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan t tabel dengan t hitung bertaraf signifikansi α 5% dengan ketentuan:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel bebas ada pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.